

ANALISIS *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) SYSTEM SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Pada PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru)

Ida Fauziyah
Moch. Dzulkirom AR,
Achmad Husaini
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email : ida.fauzyee@gmail.com

ABSTRACT

Calculating the production cost is very important for a company. There are many methods in determining the production cost, one of them is Activity Based Costing (ABC) System. This method is considered capable to cover the weakness of the previous method of traditional cost accounting method. This study aimed to analyze the differences of determination of production cost between cost accounting method and Activity Based costing (ABC) system in PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru. In this study, the cost driver used in the calculation of the production cost on PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru was total cost of raw material cost, production unit, machine hours and direct labor hours, so that activity based costing system was able to allocate the activity cost to each product appropriately based on the consumption of each product. The result of calculation and comparison between traditional cost accounting and Activity Based Costing (ABC) system, it could be seen the difference of production cost of sugar and molasses in PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru. The sugar had undercosting by Rp 1.846.592.670 and for the molasses had overcosting by Rp 8.031.089.810.

Keyword : *cost of goods manufacture, activity based costing system*

ABSTRAK

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting dilakukan oleh sebuah perusahaan. Banyak metode dalam penentuan harga pokok produksi salah satunya yaitu metode *Activity Based Costing* (ABC) System. Metode ini dianggap mampu menutupi kelemahan dari metode yang lebih dulu ada yaitu metode akuntansi biaya tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perbedaan penentuan harga pokok produksi antara metode akuntansi biaya tradisional dan metode *Activity Based costing* (ABC) system di PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru. Pada penelitian ini *cost driver* yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi pada PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru adalah jumlah biaya bahan baku, jumlah unit produksi, jumlah jam mesin dan jumlah jam tenaga kerja langsung sehingga *Activity Based Costing* (ABC) system mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk dengan tepat dan berdasarkan konsumsi masing-masing produk. Hasil dari perhitungan dan perbandingan antara akuntansi biaya tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC) System dapat diketahui bahwa adanya perbedaan harga pokok produksi gula dan tetes pada PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru. Gula mengalami *undercosting* sebesar Rp 1.846.692.670 dan untuk produk tetes mengalami *overcosting* sebesar 8.031.089.810.

Kata kunci : *harga pokok produksi, activity based costing system.*

PENDAHULUAN

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting dilakukan oleh sebuah perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi meliputi biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Kecermatan dalam menghitung harga pokok produksi sangat diperlukan, khususnya pada biaya *overhead* karena

biaya *overhead* merupakan biaya yang tidak langsung yang membentuk suatu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan cermat agar harga jual dari produk dapat ditentukan dengan tepat.

Banyak metode yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi, salah satunya

adalah akuntansi biaya tradisional atau sering disebut dengan metode konvensional. Biaya *overhead* dalam sistem penentuan harga pokok tradisional sering kali dialokasikan ke produk dengan menggunakan jam kerja langsung atau biaya yang berdasarkan *volume*. Sistem tradisional ini dapat menimbulkan distorsi biaya dalam bentuk pembebanan biaya yang terlalu tinggi (*cost overstate*) untuk produk yang bervolume tinggi dan pembebanan biaya yang terlalu rendah (*cost understate*) untuk produk yang bervolume rendah.

Pada tahun 1980-an metode *Activity Based Costing (ABC) system* menjadi bahan pembicaraan yang menarik bagi kalangan akademik, konsultan dan para manajer karena dianggap mampu menutupi kelemahan metode alokasi biaya tradisional. Metode ini dapat mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya. PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru dalam perhitungan harga pokok produksinya masih menggunakan model konvensional dalam manajemen biaya dimana hanya berfokus pada pengelolaan biaya saja. Di era perkembangan teknologi modern seperti sekarang ini, penentuan harga pokok produksi menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional dianggap kurang sesuai. PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru menghasilkan beberapa macam produk sehingga membutuhkan analisis mengenai aktivitas dan jenis biaya yang digunakan dalam membebankan biaya ke masing-masing produknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode konvensional dan metode *Activity Based Costing (ABC) System* pada PT PG Rajawali I unit PG Krebet Baru.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Pengertian akuntansi biaya

“Akuntansi biaya adalah mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi” (Horngren, Datar dan Foster, 2008:3).

Tujuan dan Fungsi Akuntansi Biaya

Informasi biaya diperlukan oleh manajemen untuk tujuan sebagai berikut:

- Penentuan harga pokok
- Perencanaan biaya
- Pengendalian biaya

- Dasar untuk pengambilan keputusan yang khusus (Dunia dan Wasilah, 2011:4).

Biaya

Pengertian biaya

“Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang depan bagi organisasi” (Hansen dan Mowen, 2009:47).

Klasifikasi Biaya

Biaya dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yaitu:

- Bahan langsung
Bahan langsung yaitu bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi.
- Tenaga kerja langsung
Yaitu tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi.
- Overhead* pabrik
Yaitu biaya-biaya produksi lain, selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung (Jusup, 2005:407)

Biaya *overhead* pabrik biasanya dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok utama yaitu:

- Bahan tidak langsung dan perlengkapan.
- Tenaga kerja tidak langsung.
- Biaya tidak langsung lainnya (Dunia dan Wasilah, 2011:246).

Objek biaya

Carter dan Ustry (2006:30) “objek biaya (*cost object*) adalah suatu item aktivitas yang biayanya diakumulasi dan diukur”. Selain itu Carter juga menyebutkan terdapat empat jenis objek biaya yaitu:

- Produk atau kelompok produk yang saling berhubungan.
- Jasa.
- Department* (*department* tehnik, *department* sumber daya manusia).
- Proyek, seperti proyek penelitian, promosi pemasaran atau usaha jasa komunikasi.

Pembebanan Biaya

Pembebanan biaya dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu:

- Penelusuran langsung (*direct tracing*) yaitu suatu proses pengidentifikasian dan pembebanan biaya yang berkaitan secara khusus dan fisik dengan suatu *object* melalui pengamatan fisik.

- b. Penelusuran penggerak (*driver tracing*) yaitu penggunaan penggerak untuk membebani biaya ke objek biaya. Penggerak adalah faktor yang menyebabkan perubahan dalam penggunaan sumber daya dan memiliki hubungan sebab akibat dengan objek biaya.
- c. Alokasi (*allocation*) yaitu metode pembebanan biaya tidak langsung ke objek biaya. Oleh karena tidak terdapat hubungan sebab akibat, pengalokasian biaya tidak langsung didasarkan pada kemudahan atau beberapa asumsi yang berhubungan. Pembebanan biaya tidak langsung ke objek biaya secara arbitrer mengurangi keakuratan pembebanan secara keseluruhan (Hansen dan Mowen, 2009:50).

Harga Pokok Produksi

“Harga pokok produksi adalah biaya dalam rangka menghasilkan produk jadi yang terdiri dari biaya produksi ditambah persediaan awal barang dalam proses dan dikurangi persediaan akhir barang dalam proses” (Tjahjono dan Sulastiningsih, 2003:371).

Sistem akuntansi biaya tradisional

Pengertian sistem akuntansi biaya tradisional

“Akuntansi biaya tradisional adalah akuntansi biaya yang didesain untuk perusahaan manufaktur dan yang berorientasi ke penentuan kos produk dengan fokus biaya pada tahap produksi” (Mulyadi, 2003:149).

Kelemahan akuntansi biaya tradisional

Kelemahan akuntansi biaya tradisional lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Akuntansi biaya tradisional hanya menyajikan informasi biaya namun kurang/ sedikit sekali menyediakan informasi operasi.
- b. Akuntansi biaya tradisional hanya menyediakan informasi biaya berdasarkan pusat pertanggungjawaban.
- c. Akuntansi biaya tradisional menyediakan informasi tentang kos produk yang tidak akurat (Mulyadi, 2003:95).

Activity Based Costing(ABC) System

Pengertian *Activity Based Costing* (ABC) System

“*Activity Based Costing*(ABC) system adalah suatu metodologi yang mengukur biaya dan kinerja dari aktivitas, sumber daya, dan objek biaya. Sumber daya dikonsumsi oleh aktivitas, kemudian aktivitas dibebankan ke objek biaya

berdasarkan penggunaannya” (Tunggal, 2009:1).

Konsep Dasar *Activity Based Costing* (ABC) System

Terdapat dua keyakinan dasar yang melandasi ABC system yaitu:

- a. *Cost is caused* biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas.
- b. *The causes of cost can be managed* penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola (Mulyadi, 2003:52).

Hierarki Biaya

Hierarki biaya dalam *Activity-Based Costing* (ABC) System adalah sebagai berikut :

- a. Biaya untuk setiap unit (*output unit level*) yaitu sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang akan meningkat pada setiap unit produksi atau jasa yang dihasilkan.
- b. Biaya untuk setiap kelompok unit tertentu (*batch level*) yaitu sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang akan terkait dengan kelompok unit produk atau jasa yang dihasilkan.
- c. Biaya untuk setiap produk/jasa tertentu (*product/service sustaining level*) yaitu sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang menghasilkan suatu produk atau jasa.
- d. Biaya untuk setiap fasilitas tertentu (*facility sustaining level*) yaitu sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan produk atau jasa yang dihasilkan tetapi untuk mendukung organisasi secara keseluruhan, (Dunia dan Wasilah, 2011: 322).

Tahap-tahap penerapan *Activity Based Costing* (ABC) System

Terdapat tiga tahapan dalam memperhitungkan ABC system:

- a. Mengidentifikasi sumber daya dan aktivitas
- b. Membebankan biaya sumber daya ke aktivitas.
- c. Membebankan biaya aktivitas ke objek biaya (Blocher, Stout dan Cokins, 2011:207).

Terdapat dua tahap pengolahan data dalam ABC system yaitu:

- a. *Activity based process costing*
Pada tahap ini biaya digolongkan kedalam dua kelompok besar yaitu:
 1. Biaya langsung produk/jasa
 2. Biaya tidak langsung produk/jasa
- b. *Activity based object costing*
Dalam tahap ini berisi tiga kegiatan penting yaitu:

1. Pembentukan *activity cost pool*
2. Pembebanan biaya antar aktivitas
3. Pembebanan biaya *result-producing activities* ke *cost object* (Mulyadi, 2003:55).

Klasifikasi Aktivitas

“Aktivitas merupakan tugas atau tindakan spesifik dari pekerjaan yang dilakukan. Aktivitas dapat berupa satu tindakan atau *batch* dari beberapa tindakan” (Blocher, Stout dan Cokins, 2011:205).

Terdapat empat jenis aktivitas yaitu:

- a. *Unit-Level Activity* adalah jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk/jasa berdasarkan unit yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut.
- b. *Batch-Related Activity* adalah jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk/jasa berdasarkan jumlah *batch* produk yang diproduksi
- c. *Product-Sustaining Activity* adalah jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk jasa berdasarkan jenis produk yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut.
- d. *Facility-Sustaining Activity* adalah jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk/jasa berdasarkan fasilitas yang dinikmati oleh produk yang diproduksi (Mulyadi, 2003:14).

Pemilihan Cost Driver

“*Cost Driver* merupakan faktor yang menyebabkan perubahan biaya dari sebuah aktivitas” (Blocher, Stout dan Cokins, 2011:105).

Terdapat 2 jenis dari *cost driver* yaitu

- a. Pemicu penggerak biaya untuk konsumsi sumber daya (*resource consumption cost driver*) merupakan ukuran jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh suatu aktivitas.
- b. Penggerak biaya untuk konsumsi aktivitas (*activity consumption cost driver*) merupakan mengukur jumlah aktivitas yang dilakukan untuk suatu objek biaya. (Blocher, Stout dan Cokins 2011:205).

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing (ABC) System*.

- a. Prosedur tahap pertama ini terdiri dari lima langkah yaitu:
 1. Penggolongan berbagai aktivitas.
 2. Pengasosiasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas
 3. Menentukan *Cost Driver* yang tepat
 4. Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*Homogeneous Cost Pool*)

5. Penentuan tarif kelompok (*pool rate*)

- b. Prosedur tahap kedua

Tahap kedua dalam menentukan harga pokok produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk.

Overhead yang dibebankan = tarif kelompok x unit-unit *cost driver* yang digunakan

Sumber: Supriyono 2002:234

Manfaat ABC System

ABC system menjanjikan berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi berlimpah tentang aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan jasa bagi *customer*.
- b. *ABC system* menyediakan fasilitas untuk menyusun dengan cepat anggaran berbasis aktivitas (*activity-based budget*).
- c. *ABC system* menyediakan informasi biaya untuk memantau implementasi rencana pengurangan biaya.
- d. *ABC system* menyediakan secara akurat dan multidimensi kos produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. *ABC system* menyediakan informasi kos produk/jasa secara akurat sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh personel sebagai dasar yang dapat diandalkan untuk penetapan kebijakan harga jual produk dan jasa (Mulyadi, 2003:94).

Keterbatasan ABC System

“Walaupun penerapan sistem ABC memiliki banyak keuntungan, tetapi penerapan tersebut tidak membuat seluruh biaya akan mudah dibebankan kepada objek biayanya dengan mudah. Hal ini disebabkan biaya-biaya yang dikelompokkan dalam *sustaining level* ketika dialokasikan sering kali juga menggunakan dasar yang bersifat arbiter (Dunia dan Wasilah, 2011:330)”.

Perbedaan ABC System dengan akuntansi biaya tradisional

Perbedaan antara sistem tradisional dan sistem ABC adalah sebagai berikut:

Sistem tradisional:

- a. Menelusuri material dan upah langsung ke produk melalui standart yang ditetapkan.

- b. Mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan upah langsung, biaya material dll.

Sistem *Activity Based Costing* (ABC):

- Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang diperlukan sekarang untuk menghasilkan produk perusahaan.
- Mengkalkulasikan biaya atas dasar aktivitas-aktivitas tersebut.
- Menelusuri biaya aktivitas ke produk berdasarkan kebutuhan setiap produk untuk setiap aktivitas, (Tunggal, 2009:4).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan studi kasus.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya” (Arikunto, 2006:231).

Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menganalisis harga pokok produksi pada PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional.
- Menganalisis harga pokok produksi pada PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru dengan menggunakan metode *ABC system* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Activity based process costing*
 - Mengidentifikasi berbagai macam biaya.
 - Mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas.
 - Menentukan *cost driver*.
 - Menentukan kelompok-kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen.
 - Menentukan tarif kelompok (*pool rate*).
 - Activity based object costing*
 - Pembebanan biaya aktivitas ke produk
Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung pembebanan biaya aktivitas ke produk:
Biaya yang dibebankan = *activity driver rate x driver quantity*
 - Menetapkan harga pokok produksi

Untuk menghitung harga pokok produksi caranya adalah menjumlahkan biaya aktivitas tiap-tiap kelompok masing-masing jenis produk. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya *overhead*.

- Melakukan perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *ABC system*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian data

Biaya produksi PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru terdiri dari biaya bahan baku (tanaman), biaya tenaga kerja, biaya pembungkusan gula dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi di PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru disajikan dengan menggunakan metode *full costing* yaitu harga pokok produksi dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh biaya produksi kemudian dibagi dengan unit produksi yang dihasilkan sehingga dari perhitungan tersebut dihasilkan biaya produksi per unit.

Tabel 1. Harga Pokok Produksi PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru Tahun 2012 (dalam ribuan rupiah)

Uraian	Aktual	RKAP
Biaya Bahan Baku	9.769.631	10.616.812
Biaya TKL	20.157.518	21.641.127
B.Pembungkusan	6.170.553	6.993.013
BOP :		
Biaya TKTL	19.827.676	21.816.435
Biaya Penolong	14.654.173	19.235.214
Biaya Mesin dan instalasi	27.065.172	28.914.384
Biaya Gedung	11.767.577	11.656.849
Biaya Kendaraan	3.911.590	3.991.311
Biaya Listrik	2.630.000	2.380.057
B. Bahan Bakar	4.696.120	14.048.907
Biaya Tebang dan Angkut	17.116.310	19.898.236
B. Penyusutan Aktiva Tetap	27.114.501	28.540.740
Jumlah Harga Pokok Produksi	164.880.821	189.733.085

Sumber: PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru 2014

Tabel 2. Jumlah Produksi Tahun 2012

No	Ket	Anggaran	Aktual
1	Gula	553.640 ku	542.112 ku
2	Tetes	422.930 ku	411.402 ku
Jumlah		976.570 ku	953.514 ku

Sumber: PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru, 2014

Tabel 3. Biaya Bahan Baku (tanaman) Tahun 2012 (dalam ribuan rupiah)

No	Ket	Anggaran biaya bahan baku	Biaya bahan baku aktual
1.	Gula	6.018.915	5.554.438
2.	Tetes	4.597.897	4.215.193
Jumlah		10.616.812	9.769.631

Sumber: PT PG Rajawali I Unit PG Kreet Baru 2014

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Tahun 2012 (dalam ribuan rupiah)

No	Ket	Anggaran biaya TKL	Biaya TKL Aktual
1.	Gula	12.309.215	11.518.582
2.	Tetes	9.231.912	8.638.936
Jumlah		21.541.127	20.157.518

Sumber: PT PG Rajawali I Unit PG Kreet Baru 2014

Tabel 5. Jam Tenaga Kerja Langsung PT PG Rajawali I Unit PG Kreet Baru Tahun 2012

No	Ket	Anggaran jam TKL	Jam TKL Aktual
1.	Gula	769.950	748.200
2.	Tetes	461.970	448.920
Jumlah		1.231.920	1.197.120

Sumber: PT PG Rajawali I Unit PG Kreet Baru 2014

Tabel 6. Jam Mesin Tahun 2012

No	Ket	Anggaran jam mesin	Jam mesin Aktual
1.	Gula	2.655	2.580
2.	Tetes	1.593	1.548
Jumlah		4.248	4.128

Sumber: PT PG Rajawali I Unit PG Kreet Baru 2014

Tabel 7. Biaya Pembungkusan Tahun 2012 (dalam ribuan rupiah)

No	Ket	Anggaran	Aktual
1.	Gula	6.993.013	6.170.553
2.	Tetes	0	0
Jumlah		6.993.013	6.170.553

Sumber: PT PG Rajawali I Unit PG Kreet Baru 2014

Pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh PT PG Rajawali I Unit PG Kreet Baru masih menggunakan biaya tradisional dengan hanya berdasarkan faktor penyebab tunggal yaitu jumlah unit produksi.

Tabel 8. Biaya Overhead Pabrik Tahun 2012 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Jumlah
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	21.816.435
Biaya Bahan Penolong	19.235.214
Biaya Pemeliharaan Mesin dan Instalasi	28.914.384
Biaya Pemeliharaan Gedung	11.656.849
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	3.991.311
Biaya Tebang dan Angkut	19.898.236
Biaya Listrik	2.380.057
Biaya Bahan Bakar	14.048.907
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	28.540.740
Jumlah	150.482.133

Sumber: PT PG Rajawali I Unit PG Kreet Baru 2014

Biaya *overhead* pabrik pada tabel 8 nantinya akan di bagi dengan hasil jumlah produksi sehingga akan diperoleh biaya *overhead* pabrik untuk masing-masing produk dalam menghitung harga pokok produksi dengan metode tradisional/konvensional.

Analisis Data dan Interpretasi Data

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan sistem Tradisional

Tabel 9. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Biaya Tradisional PT PG Rajawali I Unit PG Kreet Baru Tahun 2012 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Gula	Tetes
Biaya tanaman	5.554.438	4.215.193
Biaya TKL	11.518.582	8.638.936
Biaya pembungkusan BOP	6.170.553	0
	85.311.783,194	65.170.349,806
Harga pokok produksi	108.555.356,194	78.024.478,806

Sumber: data diolah

Biaya tanaman, biaya TKL dan biaya pembungkusan diperoleh dari tabel sebelumnya yang merupakan biaya aktual, sedangkan BOP untuk masing-masing produk diperoleh dari BOP yang tercantum dalam tabel sebelumnya dibagi dengan jumlah produksi yang dianggarkan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing (ABC) System*

Langkah-langkah penerapan *ABC System*

1. Mengidentifikasi berbagai macam biaya

- a. Aktivitas berlevel unit terdiri dari biaya bahan penolong, biaya bahan bakar, biaya tebang dan angkut.
 - b. Aktivitas berlevel kelompok terdiri dari biaya pemeliharaan mesin dan instalasi.
 - c. Aktivitas berlevel fasilitas terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pemeliharaan gedung, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya listrik dan biaya penyusutan aktiva tetap.
2. Mengalokasikan biaya sumber daya ke aktivitas
 3. Menentukan *cost driver* yang tepat
*cost driver*nya terdiri dari jumlah biaya bahan baku, jumlah unit produksi, jumlah jam mesin dan jumlah jam tenaga kerja langsung.
 4. Menentukan kelompok-kelompok (*cost pool*) yang homogen

Tabel 10. Penggolongan biaya ke dalam pusat aktivitas (*cost pool*) PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru

<i>Homogenitas cost pool</i>	<i>Cost driver</i>	<i>Cost pool</i>
Pool 1 Bahan penolong Biaya tebang dan angkut	Jumlah biaya bahan baku	19.235.214 <u>19.898.236</u>
Jumlah Pool 2 Pemeliharaan kendaraan	Jumlah unit produksi	39.133.450 3.991.311
Bahan bakar		<u>14.048.907</u>
Jumlah Pool 3 Pemeliharaan mesin dan Instalasi	Jumlah jam mesin	18.040.218 28.914.384
Pool 4 Tenaga kerja tidak langsung	Jumlah jam TKL	21.816.435 11.656.849
Pemeliharaan gedung		2.380.057
Listrik		<u>28.540.740</u>
Penyusutan aktiva tetap		64.394.081
Total BOP		150.482.133

Sumber: data diolah

5. Menentukan tarif kelompok
Tarif ini dihitung dengan rumus total biaya *overhead* untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukuran aktivitas kelompok tersebut atau jumlah *cost driver*nya.

Tabel 11. Tarif kelompok per *Cost Driver* pada PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru (dalam ribuan rupiah)

<i>Cost pool</i>	<i>Total cost pool (Rp)</i>	<i>Jumlah cost driver</i>	<i>Tarif Pool per cost driver (Rp)</i>
A	B	C	d
1.	39.133.450	10.616.812	3,6860
2.	18.040.218	976.570	18,4730
3.	28.914.384	4.248	6806,5875
4	64.394.081	1.231.920	52,2713

Sumber: data diolah

Langkah selanjutnya adalah *activity based object costing*. *Activity based object costing* merupakan proses perhitungan harga pokok produksi berdasarkan konsumsi setiap produk terhadap aktivitas. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam dalam penetapan harga pokok produksi yang menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC) System*.

Pembebanan biaya *overhead* pabrik ke masing-masing *cost driver* sesungguhnya oleh masing-masing jenis produk dikalikan dengan tarif masing-masing kelompok biaya (*cost pool*) sehingga diperoleh biaya *overhead* pabrik untuk masing-masing jenis produk.

Tabel 12. Pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan ABC system pada PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru (dalam ribuan rupiah)

Pusat aktivitas	Gula	Tetes
Jml b. bahan baku 5.554.438 x 3,6860 4.215.193 x 3,6860 (realisasi jumlah biaya bahan baku)	20.473.658, 47	15.537.201, 4
Jumlah unit produksi 542.112 x 18,4730 411.402 x 18,4730 (realisasi unit prod)	10.014.434, 98	7.599.829,1 46
Jumlah jam mesin 2.580 x 6.806,5875 1.548 x 6.806,5875 (realisasi jam mesin)	17.560.995, 75	10.536.597, 45
Jumlah jam tenaga kerja langsung 748.200 x 52,2713 448.920 x 52,2713 (realisasi jam tenaga kerja langsung)	39.109.386, 66	23.465.632
Jumlah BOP	87.158.475, 86	57.139.259, 996

Sumber : data diolah

Tabel 13. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) System PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru Tahun 2012 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Gula	Tetes
Biaya bahan Baku	5.554.438	4.215.193
Biaya TKL	11.518.582	8.638.936
Biaya pembungkusan	6.170.553	0
BOP	87.158.475,86	57.139.259,996
Harga Pokok produksi	110.402.048,86	69.993.388,996

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 13 diketahui, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya pembungkusan besarnya sama seperti pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan sistem tradisional, sedangkan untuk Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) diperoleh dari tabel sebelumnya.

Perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC) system

Keunggulan dari penetapan harga pokok produk berdasarkan aktivitas dapat diketahui dengan melakukan perbandingan antara metode *Activity Based Costing* (ABC) System dengan sistem biaya tradisional/konvensional, dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi antara kedua metode tersebut, maka selisih harga pokok produksi pada tahun 2012 dapat diketahui.

Tabel 14. Perbandingan Harga Pokok Produksi PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru Tahun 2012 (dalam ribuan rupiah)

Produk	Harga Pokok Produksi		Selisih
	Tradisional	ABC System	
Gula	108.555.356,194	110.402.048,86	(1.846.692,67)
Tetes	78.024.478,806	69.993.388,996	8.031.089,81

Sumber: data diolah

Kalkulasi biaya produksi berdasarkan aktivitas menyatakan bahwa sistem biaya tradisional memiliki harga pokok produksi yang berbeda dengan metode *Activity Based Costing* (ABC)

System. Dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) System diketahui bahwa harga pokok produksi untuk setiap jenis produk yang dihasilkan oleh PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru ada yang lebih rendah dan ada yang lebih tinggi. Produk gula yang dihasilkan oleh PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru mengalami *undercosting* artinya pembebanan biaya yang dibebankan oleh perusahaan terlalu rendah yaitu sebesar Rp Rp 1.846.692.670 dan produk tetes mengalami *overcosting* yaitu pembebanan biaya yang dibebankan oleh perusahaan terlalu tinggi sebesar Rp 8.031.089.810.

Terjadinya *undercosting* pada produk gula sebesar Rp Rp 1.846.692.670 dan *overcosting* untuk produk tetes sebesar Rp 8.031.089.810, ini disebabkan oleh perhitungan harga pokok produksi dalam metode akuntansi biaya tradisional membebaskan biaya *overhead* pabrik dengan hanya satu *cost driver* yaitu volume produksi. Biaya *overhead* pabrik per unit (ku) diperoleh dari jumlah biaya *overhead* dibagi dengan jumlah volume produksi, sedangkan pada metode *activity based costing system* biaya *overhead* pabrik menggunakan *cost driver* lebih dari satu. Penelitian ini menggunakan 4 *cost driver* yaitu jumlah biaya bahan baku, jumlah unit produksi, jumlah jam mesin dan jumlah jam tenaga kerja langsung. Masing-masing biaya *overhead* dikelompokkan berdasarkan aktivitasnya dan setiap aktivitas disebabkan oleh *cost driver* yang berbeda dan setiap produk mengkonsumsi biaya *overhead* yang berbeda pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penetapan harga pokok produksi yang diterapkan di PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional, dimana dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik hanya menggunakan pemicu biaya tunggal. Sistem biaya tersebut mengakibatkan terjadinya distorsi biaya dalam penetapan harga pokok produksinya, akibatnya terjadi pembebanan biaya yang terlalu rendah/*undercosting* untuk produk gula dan produk tetes mengalami pembebanan biaya yang terlalu tinggi/*overcosting*.

Saran

Sistem akuntansi biaya tradisional yang diterapkan di PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru kurang akurat dalam perhitungan untuk biaya

produknya, maka sebaiknya perusahaan meninjau ulang sistem biaya yang digunakan. PT PG Rajawali I Unit PG Krebet baru hendaknya mempertimbangkan diterapkannya *Activity Based Costing (ABC) System* sebagai alternatif dalam penentuan harga pokok produksinya mengingat pentingnya informasi biaya produk bagi manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Blocher, Edward J., David E Stout, dan Gary Cokins. 2011. *Manajemen Biaya Pendekatan Strategis*. Diterjemahkan oleh David Wijaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K., Milton F. Usry. 2006. *Cost Accounting*. Ed.13. Diterjemahkan oleh Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. 2011. *Akuntansi Biaya*. Ed.3. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R dan Mowen Maryanne M. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Ed 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hornngren, Charles T., Srikant M. Datar & George Foster. 2008. *Akuntansibiaya*. Edisi keduabelas. Diterjemahkan oleh P.A.Lestari. Jakarta: Erlangga.
- Jusup, Al. Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Ed.6. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. 2003. *Activity Based Cost System informasi biaya untuk pengurangan biaya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Supriyono, R.A. 2002. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Ed.2. Yogyakarta: BPF E.
- Tjahjono, Achmad dan Sulastiningsih. 2003. *Akuntansi Pengantar: Pendekatan Terpadu*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Tunggal, Amin Widjaja. 2009. *Pengantar Activity Based Costing (ABC) dan Activity Based Management (ABM)*. Jakarta: Harvarindo.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2009. *Pengantar Activity Based Costing (ABC) dan Activity Based Management (ABM)*. Jakarta: Harvarindo.